

PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X SMAN 4 BUKITTINGGI

Riska Gustia, Dessi Susanti, S.Pd, M.Pd
Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
riskagustia10@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to analyze the influence of adversity quotient and readiness on the result of study. This study is a descriptive and associative research. The population of this study are all class X students of SMAN 4 Bukittinggi. The analytical method that is used is multiple regression analysis by using SPSS 19 version program This study shows that 1) adversity quotient and readiness simultaneously significant on the result of study of students at economics subject on class X students of SMAN 4 Bukittinggi 2) adversity quotient significant on the result of study of students at economics subject on class X students of SMAN 4 Bukittinggi 3) readiness significant on the result of study of students at economics subject on class X students of SMAN 4 Bukittinggi*

Keyword: *adversity quotient, readiness, result of study*

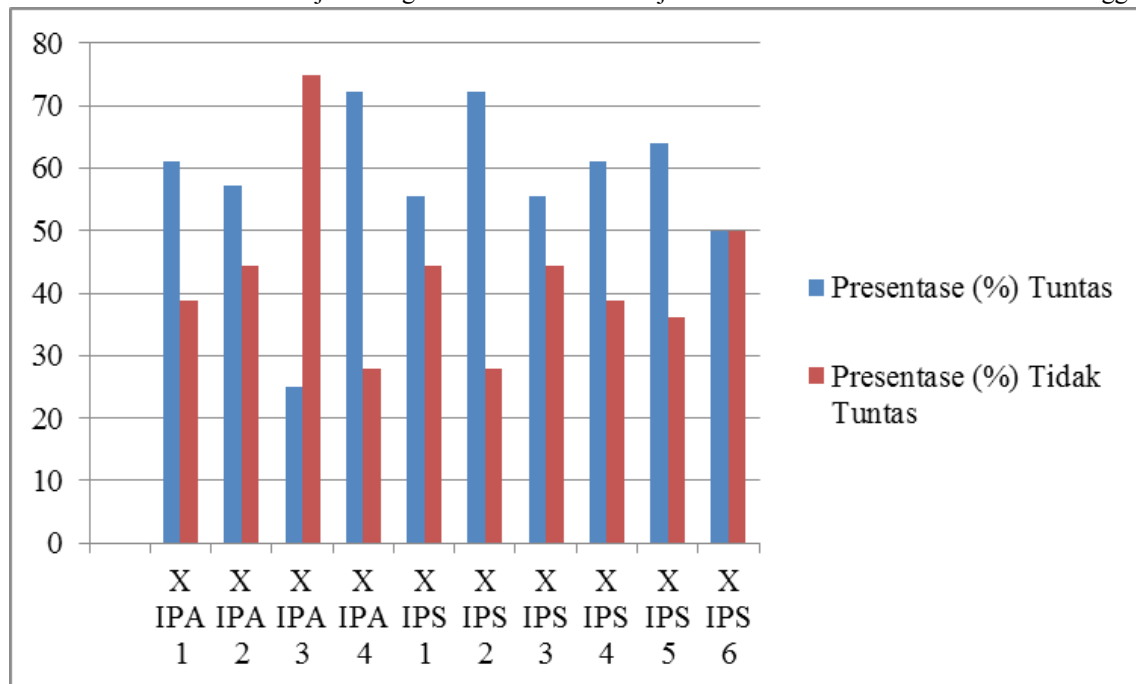
PENDAHULUAN

Pendidikan yang berhasil dapat dilihat dari proses belajar dan mengajar yang ada di sekolah. Proses belajar mengajar yang optimal akan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar menjadi salah satu cerminan keberhasilan siswa. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang siswa setelah ia mendapatkan perlakuan yang diberikan oleh guru, dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar pada siswa hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2009:22) perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil belajar meliputi perubahan dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor beserta tingkatan aspek-aspeknya, setelah dilakukan revisi oleh Anderson, hasil belajar diklasifikasikan sebagai kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan pengubahan kelakuan. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa nantinya akan menjadi tolak ukur bagi sekolah, guru dan siswa dalam memajukan dan meningkatkan keberhasilan pendidikan di suatu negara.

Tinggi rendahnya hasil belajar akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan masa depan siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran yang ditetapkan. Pengertian KKM dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.20 tahun 2007 tertanggal 11 Juni 2007 tentang standar penilaian pendidikan adalah singkatan dari Kriteria Ketuntasan Minimal. KKM adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. Melihat kondisi saat ini terutama pada pembelajaran ekonomi di sekolah-sekolah, masih ada beberapa siswa-siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan di SMAN 4 BUKITTINGGI, penulis mendapat data mengenai nilai ujian tengah semester (MID) kelas X IPA dan X IPS mata pelajaran Ekonomi sebagai berikut.

Gambar 1. Daftar Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SMAN 4 Bukittinggi



Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 4 Bukittinggi

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh setiap kelas masih ada yang berada pada nilai batas KKM, dan masih ada yang diberada dibawah KKM. Pada kelas X IPA terdapat 46,52 % yang berada dibawah KKM. Sedangkan pada kelas X IPS terdapat 40,27 % yang berada dibawah KKM. Hasil belajar yang berhasil terlihat dari nilai yang diperoleh siswa, dari hasil yang diperoleh siswa pada ujian tengah semester masih ada yang berada dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai hasil belajar dengan maksimal pada mata pelajaran ekonomi. Ini mengindikasikan bahwa hasil belajar ekonomi masih belum optimal pada SMAN 4 Bukittinggi. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan tidak terlalu tinggi, dimana di SMAN 4 Bukittinggi pada mata pelajaran ekonomi menetapkan batas KKM dengan nilai 73, yang mana biasanya KKM berada pada batas nilai 75 . Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:8) bahwa “ Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80 persen. Artinya, siswa yang dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil”.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum terbagi atas dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sesuai dengan pandangan Slameto (2013:54) “hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal antara lain faktor jasmaniah yang terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor eksternal antara lain faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas X ada beberapa kendala yang dihadapi siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar mereka banyak yang rendah, hal ini bisa dilihat dari nilai ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian semester. Dilihat dari daya juang siswa dalam belajar, masih ada siswa yang kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa mengabaikan pelajaran yang dianggap sulit. Seringkali siswa mengalami kesulitan ketika dihadapkan dengan materi hitungan, dan masih ada yang mengeluh saat menghafal pelajaran. Siswa jarang bertanya kepada guru, dan apabila guru memberikan pertanyaan pada saat pembelajaran hanya beberapa siswa yang bisa menjawab. Siswa tidak memperlihatkan kesanggupannya dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru.

Dari hasil tersebut teridentifikasi bahwa siswa memiliki daya juang yang rendah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Rendahnya daya juang siswa menggambarkan rendahnya kemampuan siswa menghadapi kesulitan. Hal ini dapat memberikan dampak negatif pada diri siswa itu sendiri. Dalam proses pembelajaran individu yang memiliki tingkat *adversity quotient* baik akan cenderung mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Siswa harus mampu bersikap konsisten, teguh pendirian dan tidak mudah berputus asa untuk melakukan tugas utama sebagai siswa yakni belajar.

Kecerdasan yang mampu mengubah hambatan atau kesulitan menjadi peluang disebut dengan istilah *Adversity Quotient* (AQ) atau daya juang. Seseorang yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan yang dihadapinya dan tidak membiarkan ada hambatan dalam meraih cita – cita yang ingin dicapai. Siswa yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi tidak mudah berputus asa dalam menempuh pendidikan, termasuk dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru disekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Stoltz (2004:48) “ orang yang tidak dapat bertahan terhadap kesulitan akan menderita di segala bidang, sedangkan mereka yang memiliki AQ cukup tinggi akan cenderung bertahan sampai berhasil”. Dalam belajar Stoltz (2004: 103) berpendapat bahwa siswa yang memiliki daya juang yang tinggi akan mengarahkan segala potensi yang dimiliki untuk memperoleh hasil yang terbaik.

Jadi merujuk dari pendapat Stoltz diatas dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* atau daya juang merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam menghadapi dan berusaha keras mengatasi kesulitan, sehingga tidak berdampak pada usaha individu dalam menjalani kehidupannya. Individu yang dapat mempergunakan kecerdasan itu secara optimal, akan mampu menggapai cita-cita dan tujuan yang ingin diraih. Siswa yang memiliki *adversity quotient* yang cukup tinggi, cenderung akan bertahan untuk mencapai keberhasilannya dalam belajar, dengan arti kata siswa tersebut akan berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Dan juga didukung dari beberapa penelitian, seperti penelitian Elmai Fitrah (2012) yang menunjukkan *adversity quotient* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan penelitian wildanul husna (2018) yang menunjukkan *adversity quotient* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Salah satu faktor yang juga mempengaruhi hasil belajar yang diraih dari proses evaluasi adalah kesiapan (*readiness*). Seperti yang diungkapkan Slameto (2010:113) “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respons. Sedangkan menurut Jamies Drever (dalam Slameto 2010:59) “kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik”. Setiap siswa memiliki kesiapan belajar yang berbeda-beda, dan hasil belajar yang diterima juga berbeda, meskipun materi yang diberikan dengan metode pembelajaran yang sama belum tentu hasil belajar yang diterima juga sama, tergantung dari usaha dan cara siswa dalam belajar. Terlihat dari kesiapan siswa dalam belajar, yang memiliki buku paket sangatlah sedikit, dari 36 siswa perkelas yang memiliki buku hanya 3-5 orang, pada saat diberi tugas di Lembar Kerja Siswa (LKS) masih ada yang tidak membawanya, dan ada yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Kesiapan fisik siswa masih rendah, pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang terlihat mengantuk dan lesu. Hal ini akan berdampak pada kurangnya pemahaman siswa akan materi yang diajarkan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Objek penelitian ini adalah siswa SMAN 4 Bukittinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 4 Bukittinggi yang berjumlah 360 orang. Melihat jumlah populasi yang cukup besar maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari penyebaran angket kuisioner dan data sekunder didapatkan dari guru ekonomi kelas X SMAN 4 Bukittinggi. Teknik analisis data yang digunakan adalah, analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh dua variabel bebas yaitu *adversity quotient* (X_1), kesiapan belajar (X_2) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dengan hasil analisis dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari analisis data yang dilakukan dengan SPSS 19.0 dapat disajikan analisis sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
1(Constant)	41,859	6,915		6,054	,000
X1	,096	,044	,246	2,182	,032
X2	,253	,094	,301	2,674	,009

Sumber: pengolahan data primer 2018

Berdasarkan hasil pengolahan regresi berganda dapat dirumuskan model regresi penelitian ini, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 41,859 + 0,096X_1 + 0,253X_2 + e$$

Pada persamaan regresi diketahui nilai konstanta sebesar 41,859. Artinya tanpa adanya *adversity quotient* (X_1) dan kesiapan belajar (X_2) maka hasil belajar siswa adalah 41,859

Pengaruh masing-masing variabel bebas (*adversity quotient* dan kesiapan belajar) terhadap hasil belajar adalah Pengaruh *adversity quotient* (X_1) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMAN 4 Bukittinggi adalah sebesar 0,096 dengan nilai Sig 0,032 < $\alpha = 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa *adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Jadi, semakin tinggi *adversity quotient*, maka semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi siswa dan Pengaruh kesiapan belajar (X_2) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMAN 4 Bukittinggi adalah sebesar 0,235 dengan Sig 0,009 < $\alpha = 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Jadi, semakin baik kesiapan belajar, maka semakin baik pula hasil belajar ekonomi siswa.

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependent dapat dilihat dari *adjusted R square*. Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. *Adjusted R^2* berarti R^2 sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing kuadrat yang tercakup di dalam perhitungan *adjusted R^2*.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,461 ^a	,213	,192	6,129

Sumber: pengolahan data primer 2018

Dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,192. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan *adversity quotient* dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar ekonomi adalah sebesar 19,2%, sedangkan sisanya sebesar 80,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Misalnya, disiplin belajar, sikap belajar, cara belajar, minat belajar dan lain-lain

Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas (*adversity quotient* dan kesiapan belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (hasil belajar). Apabila $\text{Sig} \leq \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya $\text{Sig} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	761,465	2	380,733	10,135	,000 ^a
Residual	2817,368	75	37,565		
Total	3578,833	77			

Sumber: pengolahan data primer 2018

Dari hasil pengolahan data nilai signifikansi hipotesis secara simultan adalah sebesar 0,000 dan nilai F sebesar 10,135. Nilai $\text{Sig} 0,000 < \alpha = 0,05$, dan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu sebesar 3,12 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, *adversity quotient* dan kesiapan belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 4 Bukittinggi.

Uji t

Uji t dilaksanakan untuk melihat pengaruh (secara parsial) setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai $\text{Sig} \leq \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Akan tetapi, jika nilai $\text{Sig} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	41,859	6,915		6,054	,000
	X1	,096	,044	,246	2,182	,032
	X2	,253	,094	,301	2,674	,009

Sumber: pengolahan data primer 2018

Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi *adversity quotient* terhadap hasil belajar. Dari hasil analisis pada Tabel 4 dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *adversity quotient* adalah $2,182 > t_{\text{tabel}} 1,990$ ($\text{sig} 0,032 < 0,05$), maka H_a diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa *adversity quotient* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMAN 4 Bukittinggi.

Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi kesiapan belajar terhadap hasil belajar. Dari hasil analisis pada Tabel 4 dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel kesiapan belajar adalah $2,674 > t_{tabel} 1,990$ ($sig\ 0,009 < 0,05$), maka H_a diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMAN 4 Bukittinggi .

PEMBAHASAN

Pengaruh *Adversity Quotient* (X_1) dan Kesiapan Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y) Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 4 Bukittinggi

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini diperoleh nilai $F_{hitung} = 10,135 > F_{tabel} = 3,12$ dan nilai $sig\ 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya adalah *adversity quotient* (X_1) dan kesiapan belajar (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 4 Bukittinggi. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa semakin baik *adversity quotient* dan kesiapan kelas maka akan semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 4 Bukittinggi.

Stoltz (2004 : 103) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki daya juang yang tinggi akan mengarahkan segala potensi yang dimiliki untuk memperoleh hasil yang terbaik. *Adversity quotient* mencakup faktor-faktor yang dibutuhkan dalam mencapai kesuksesan. Dengan adanya *adversity quotient* yang baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan semakin tinggi. Siswa dapat meraih hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran apabila siswa mampu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya Jadi dapat disimpulkan bahwa , *Adversity quotient* atau daya juang merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam menghadapi dan berusaha keras mengatasi kesulitan, sehingga tidak berdampak pada usaha individu dalam menjalani kehidupannya. Individu yang dapat mempergunakan kecerdasan itu secara optimal, akan mampu menggapai cita-cita dan tujuan yang ingin diraih. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elmai (2012) yang mana kesimpulan dari penelitian tersebut adanya pengaruh yang signifikan antara *adversity quotient* (AQ) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas X pada SMA Negeri Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

Selain itu menurut Slameto, faktor internal yang juga mempengaruhi hasil belajar adalah kesiapan belajar. Jamies Drever (dalam Slameto 2010:59) “kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik”. Kesiapan belajar itu dapat berupa kesiapan fisik, mental, emosional, kebutuhan, dan pengetahuan. Kesiapan belajar ini artinya, siswa harus siap menerima pelajaran dari guru, dan untuk itu siswa harus memiliki kesiapan belajar untuk merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa harus mempersiapkannya, seperti memiliki buku pegangan, alat tulis dan lain-lain. Hal ini relevan dengan penelitian Meli Novita Sari tahun 2014 dimana adanya pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar SMA Negeri Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Semakin bagus kesiapan belajar yang dimiliki oleh seorang siswa akan menunjukkan hasil belajar yang baik juga.

Pengaruh *Adversity Quotient* (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y) Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 4 Bukittinggi

Dari hasil analisis data diperoleh nilai $sig\ 0,032 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti *adversity quotient* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMAN 4 Bukittinggi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa semakin tinggi *adversity quotient* maka hasil belajar ekonomi siswa juga semakin meningkat.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elmai (2012) yang mana kesimpulan dari penelitian tersebut adanya pengaruh yang signifikan antara *adversity quotient* (AQ) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas X pada. Untuk mengetahui kecerdasan dalam menghadapi rintangan tidak cukup hanya mengetahui apa yang diperlukan untuk meningkatkannya, tetapi yang perlu diperhatikan adalah dimensi-dimensinya agar dapat memahami kecerdasan dalam menghadapi rintangan sepenuhnya. Individu dalam

menghadapi berbagai kesulitan dalam diri mereka didorong oleh beberapa respon yang mengarahkan individu tersebut dalam pengambilan keputusan.

Menurut Stoltz (2004:18-20) ada tiga respon terhadap kesulitan yaitu, *adversity quotient* yang tinggi yang dikenal dengan tipe *climbers* (pendaki). *Climbers* adalah pemikir yang selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan dan tidak pernah membiarkan umur, jenis kelamin, ras, cacat fisik atau mental, atau hambatan lainnya. Menghalangi pendakiannya tanpa menghiraukan latar belakang, keuntungan dan kerugian, nasib buruk ataupun nasib baik, dia terus mendaki, *adversity quotient* sedang yang dikenal dengan tipe *campers* (berkemah). Mereka telah mencapai tingkat tertentu, perjalanan mereka telah mengorbankan banyak hal dan telah bekerja dengan rajin untuk sampai pada tempat dimana mereka berhenti. Meskipun *campers* telah sampai tempat perkemahannya, mereka tidak mungkin mempertahankan keberhasilan itu tanpa melanjutkan pendakiannya. Karena yang dimaksud dengan pendakian adalah pertumbuhan dan perbaikan seumur hidup pada diri seseorang, *adversity quotient* rendah atau yang dikenal dengan tipe *quitter* (berhenti). Mereka adalah orang-orang yang berhenti dalam pendakian. Mereka menolak kesempatan, mengabaikan, menutupi dan meninggalkan dorongan-dorongan inti yang manusiawi untuk mendaki. Dengan demikian berarti mereka juga meninggalkan banyak hal yang ditawarkan oleh kehidupan.

Dari ketiga jenis individu tersebut, *climbers* dinilai paling baik kemudian individu dengan karakteristik *campers* dan terakhir adalah *quitters* yang berhenti sebelum berjuang. Berdasarkan olahan data yang diperoleh 39,7% siswa kelas X SMAN 4 Bukittinggi memiliki *adversity quotient* pada kategori sedang, itu berarti siswa tersebut berada pada karakteristik *campers* yang hanya puas dengan apa yang telah mereka capai. Sedangkan 51,3% siswa kelas X SMAN 4 Bukittinggi memiliki *adversity quotient* pada kategori tinggi, dan 9,0 pada kategori sangat tinggi, dengan karakteristik *climbers* yang mampu memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki dengan terus melakukan perbaikan diri melalui belajar, serta memiliki semangat juang yang tinggi untuk berhasil dan pantang menyerah.

Pengaruh kesiapan belajar (X_2) terhadap hasil Belajar (Y) Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 4 Bukittinggi

Dari hasil analisis data diperoleh nilai $\text{sig } 0,009 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 4 Bukittinggi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa semakin baik kesiapan belajar siswa maka akan baik pula hasil belajar yang dicapai siswa. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Di dukung dengan penelitian yang di lakukan oleh Meli Novita Sari tahun 2014 dimana adanya pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Kesiapan Belajar terdapat 5 indikator yaitu kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan, dan pengetahuan. Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kesiapan belajar siswa tiap-tiap indikatornya dikategorikan baik, artinya siswa sudah mampu memenuhi kesiapan dalam pembelajaran. Apabila siswa bisa meningkatkan kesiapannya dalam belajar dengan lebih baik lagi maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (2013:113) “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respons. Dalam proses pembelajaran sangat penting memperhatikan kesiapan belajar, kesiapan belajar siswa yang baik dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, yang akan memudahkan siswa dalam menerima memahami dan merespon pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa perlu menyiapkan segala sesuatu untuk belajar. Dalam penelitian ini variabel kesiapan belajar indikator tertinggi yaitu pengetahuan, ini mengindikasikan bahwa siswa SMAN 4 Bukittinggi sudah memiliki pengetahuan yang baik untuk melaksanakan pembelajaran, siswa sudah memiliki kemauan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan memiliki keinginan untuk mencatat apa yang dibutuhkan dari penjelasan yang disampaikan oleh guru. Sementara itu, indikator terendah yaitu emosional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil dari pengaruh *adversity quotient* dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebagai berikut, *adversity quotient* dan kesiapan belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 4 Bukittinggi. Artinya semakin tinggi *adversity quotient* dan semakin baik kesiapan belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa kelas X SMAN 4 Bukittinggi, *adversity quotient* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 4 Bukittinggi. Artinya, semakin tinggi *adversity quotient*, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 4 Bukittinggi, dan Kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 4 Bukittinggi. Berarti, semakin baik kesiapan belajar yang tercipta maka akan semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 4 Bukittinggi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka penulis dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut, Bagi orang tua siswa diharapkan untuk memberikan perhatian penuh kepada anak dalam belajar dengan memberikan dorongan, membimbing dan membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa, serta menyediakan fasilitas belajar yang memadai agar anak lebih nyaman dan mereka lebih siap untuk belajar, Bagi Kepala Sekolah mengundang motivator untuk memberikan pelatihan guna meningkatkan daya juang siswa dalam belajar. Memperbanyak buku di perpustakaan yang berhubungan dengan ekonomi. Memberikan wewenang kepada guru untuk membuat catatan akan masalah belajar siswa selama di sekolah yang nantinya bisa diberikan kepada orang tua, bagi siswa yang memiliki *adversity quotient* (daya juang) yang dikategorikan sedang untuk lebih meningkatkan daya juang dan tidak mudah berputus asa, dan diharapkan untuk meningkatkan kesiapan dalam belajar dengan memperhatikan guru menerangkan, belajar ekonomi yang besok akan disampaikan guru, apabila mengalami kesulitan, sebaiknya bertanya kepada guru, dan mengikuti les / privat ekonomi diluar sekolah apabila dirasa perlu.

DAFTAR PUSTAKA

- Husna, Wildanul.2018. *Pengaruh Adversity Quotient Dan Iklim Kelas Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 3 Pariaman*.Skripsi. Padang:Universitas Negeri Padang
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.20 tahun 2007 tanggal 11 Juni 2007
Sari,Meli Novita.2014.*Pengaruh Lingkungan Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di SMA Negeri1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman*.Skripsi.Padang:Universitas Negeri Padang
Slameto . (2010). *Belajar & Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
(2013). *Belajar & Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
Stoltz, G Paul. (2004). *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT Grasindo
Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset